
ARTIKEL PENELITIAN

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING REMAJA PENYALAHGUNA NARKOBA PADA MASA REHABILITASI

IKA NISA RODIYAH & LISTYATI SETYO PALUPI

Departemen Psikologi Kepribadian dan Sosial, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan psychological well-being remaja penyalahguna narkoba pada masa rehabilitasi. *Psychological well-being* adalah hasil evaluasi atau penilaian individu terhadap dirinya yang merupakan evaluasi atas pengalaman-pengalaman yang ada di dalam hidupnya (Ryff, 1989). Evaluasi terhadap pengalaman dapat menyebabkan individu menjadi pasrah terhadap keadaan yang membuat kesejahteraan psikologisnya menjadi rendah atau berusaha untuk memperbaiki keadaan hidupnya agar sejahtera psikologisnya meningkat (Ryff, 1989). Penelitian ini melibatkan tiga subjek remaja penyalahgunaan narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi instrinsik. Teknik penggalan data yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa psychological well-being dicapai remaja penyalahguna narkoba pada masa rehabilitasi dalam kegiatan program selama menjalani rehabilitasi. Ketiga Remaja penyalahguna narkoba mengalami perubahan dalam semua dimensi selama menjalani masa rehabilitasi. Temuan lain yang didapat dari ketiga subjek yaitu ketiga subjek mengalami perubahan dalam spiritualnya selama menjalani rehabilitasi.

Kata kunci: penyalahguna narkoba, psychological well-being, remaja

ABSTRACT

This study aims to explain the psychological well-being of juvenile drug abusers during rehabilitation. Psychological well-being is the result of an individual's evaluation or judgment which is an evaluation of the experiences that exist in his life (Ryff, 1989). Evaluation of the experience can cause the individual to be resigned to the circumstances that make his psychological well-being inferior or trying to improve his living conditions in order to increase psychological prosperity (Ryff, 1989). This study involved three subjects of drug abuse teenagers who are undergoing rehabilitation. The research method used is qualitative with intrinsic study approach. Data mining techniques used were interviews. The results of this study indicate that psychological well-being attain adolescent drug abusers during rehabilitation in program activities during rehabilitation. Third Teenage drug abusers experience changes in all dimensions during the rehabilitation period. Other findings obtained from the three subjects namely the three subjects experiencing a change in spiritualnya during rehabilitation.

Key words: adolescents, drug abusers, psychological well-being

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: listyati.palupi@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga

penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang melanggar hukum. Sarwono (2002) menjelaskan bentuk-bentuk perilaku yang mempengaruhi kenakalan remaja seperti perkelahian, perampokan, pembunuhan, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, pelacuran, berhubungan seks sebelum menikah, dan salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang.

Remaja yang memiliki permasalahan penyalahgunaan narkoba memiliki jumlah yang cukup banyak di Indonesia. Permasalahan remaja penyalahgunaan narkoba remaja di Indonesia tahun 2012 mencapai 28.727. Kasus penyalahgunaan narkoba juga mencapai 7.749 kasus di Jawa Timur. RSKO di wilayah Surabaya mendapati remaja penyalahguna narkoba tahun 2012 mencapai 19.730 (RI, 2014).

Narkoba adalah zat yang menciptakan berbagai masalah kesehatan yang serius karena efek beberapa zat yang bila dikonsumsi bersamaan akan menimbulkan sinergistik atau berbagai efek yang menghasilkan reaksi yang sangat kuat serta dapat menimbulkan ketergantungan (Davidson, Neale, & Kring, 2010).

Ketergantungan narkoba adalah kondisi dimana individu ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus-menerus dengan takaran yang berlebih agar memiliki hasil efek yang diinginkan penyalahguna narkoba dan apabila penggunaanya mengurangi atau dihentikan secara tiba-tiba, akan mengalami berbagai efek yang menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas bagi yang menggunakan atau penyalahguna narkoba tersebut (BNN, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Narkotika., 2013). Remaja yang mengalami penyalahgunaan narkoba harus menjalani rehabilitasi. Rehabilitasi adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan penyalahguna narkoba dari ketergantungan. Proses rehabilitasi meliputi *detoksifikasi*, *therapeutic communities*, *group therapy* dan *Family therapy* (BNN, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Narkotika., 2013).

Kunci keberhasilan remaja lepas dari penyalahgunaan narkoba terdapat pada diri remaja tersebut. Adanya motivasi tersendiri pada diri individu membuat kesejahteraan psikologis pada dirinya akan menjadi lebih baik dengan berusaha mau melakukan sesuatu perubahan pada dirinya yaitu berusaha berhenti menggunakan narkoba dan mengikuti kegiatan selama menjalani rehabilitasi (Rixa, 2013). Kegiatan tersebut meliputi *Detoksifikasi*, *Therapeutic communities*, *Group therapy*, dan *Family therapy*.

Psychological well-being atau kesejahteraan psikologis adalah hal yang penting bagi remaja penyalahguna narkoba dalam menjalani masa rehabilitasi karena *psychological well-being* merupakan bagian dari tujuan pencapaian hidup maupun proses hidup dari penyalahguna narkoba itu sendiri selama remaja tersebut menjalani program kegiatan selama direhabilitasi.

Psychological well-being sebagai suatu kondisi individu yang bukan hanya bebas dari tekanan atau masalah-masalah mental saja, tetapi mempunyai kemampuan menerima diri sendiri maupun kehidupannya di masa lalu (*self-acceptance*), pengembangan atau pertumbuhan diri (*personal growth*), keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan (*purpose in life*), memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif (*environmental mastery*), serta kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (*autonomy*) (Ryff, 1989).

Berdasarkan data dan uraian di atas, penulis memiliki asumsi bahwa *psychological well being* dapat dicapai remaja penyalahguna narkoba pada masa rehabilitasi dengan berusaha untuk merubah pribadinya menjadi lebih baik dengan menjalani serangkaian kegiatan program selama mnejalani rehabilitasi. Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas pada masyarakat umum terkait mencapai *psychological well- being* remaja penyalahguna narkoba pada masa

rehabilitasi bahwa kesejahteraan psikologi bisa didapat selama menjalani rehabilitasi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas merumuskan pertanyaan penelitian (grand tour questions) yaitu bagaimana *psychological well-being* remaja penyalahguna narkoba pada masa rehabilitasi? Fokus penelitian ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu gambaran *psychological well-being* remaja penyalahguna narkoba pada masa rehabilitasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus instrinsik. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *psychological well-being* remaja penyalahguna narkoba pada masa rehabilitasi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga remaja penyalahguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi yang berusia 12-20 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik dan menyetujui melalui *informed consent*.

Teknik penggalan data ini menggunakan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara berbentuk wawancara secara terfokus dan wawancara secara mendalam untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Poerwandari, 2007). Wawancara ini juga dilakukan kepada *significant others* atau orang terdekat yaitu keluarga dari subjek.

Teknik analisis menggunakan analisis data tematik. Analisis tematik mempermudah penulis menemukan tema, model tema atau indikator yang kompleks melalui proses mengkode informasi. Cara menganalisis dengan menggunakan *theory driven*. *Theory driven* yaitu teori yang digunakan dari awal diformulasikan menjadi indikator yang akan mendukung teori. Penelitian ini menggunakan kredibilitas berupa triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk mencari berbagai sumber data yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Tahap penelitian ini dilakukan kurang lebih selama bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017 dengan mewawancarai sebanyak dua kali pada setiap subjeknya dan juga mewawancarai *significant others* dari ketiga subjek.

Subjek pertama pada penelitian ini berusia 20 tahun dan memiliki jenis kelamin laki-laki. Subjek adalah seorang mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya. Kegiatan subjek selain sebagai mahasiswa dia juga adalah seorang atlet sepak bola di club yang berada di Surabaya. Subjek AS mengetahui narkoba sejak tahun 2010. Subjek menggunakan narkoba sejak menduduki bangku sekolah menengah pertama (SMP). Subjek mengenal narkoba dari senior subjek yang juga sesama atlet. *Significant others* dari subjek pertama adalah keluarga dari subjek yaitu paman.

Subjek kedua berusia 18 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Subjek merupakan siswa yang putus sekolah, sebelumnya subjek bersekolah di SMK PGRI di Surabaya tetapi dia tidak melanjutkan karena terlibat kasus penyalahgunaan narkoba. Kegiatan subjek sehari-hari adalah seorang mekanik kendaraan bermotor di sebuah bengkel. Subjek menjadi penyalahguna narkoba pada tahun 2013 saat subjek kelas satu SMP. Subjek awalnya

dikenalkan dengan narkoba berjenis pil lalu subjek dikenalkan dengan minuman keras atau disebut minuman *oplosan cukrik*. *Significant others* dari subjek kedua adalah keluarga subjek yaitu ibu dari subjek.

Subjek ketiga berusia 20 tahun dan memiliki jenis kelamin laki-laki. MY sudah putus sekolah sejak kelas 3 SMP. Subjek dalam sehari-harinya adalah seorang mekanik kendaraan bermotor di sebuah bengkel. Subjek pertama kali menggunakan narkoba sejak tahun 2009. Subjek mencoba-coba narkoba saat dirinya memasuki SMP. Subjek mengenal narkoba dari seseorang bandar narkoba yang dia kenal. Subjek selanjutnya menjadi kurir antar narkoba disuruh oleh bandarnya tersebut. Subjek mendapatkan upah dari mengantar barang dan subjek juga mencoba-coba sampai akhirnya subjek menjadi kecanduan mengkonsumsi narkoba. *Significant others* dari subjek ketiga adalah keluarga subjek yaitu ibu dari subjek.

Tabel 1. Rangkuman *Psychological Well-Being* Semua Partisipan

Subjek Pertama	Subjek Kedua	Subjek Ketiga
Penerimaan Diri (<i>Self-Acceptance</i>)		
1. Subjek mengalami rasa nyaman dan merasakan hidup lebih baik selama menjalani rehabilitasi 2. Subjek mengalami perubahan dalam pola pemikiran, bijaksana, tegas, bertanggung jawab, dapat menentukan baik dan buruk, dan berusaha menghargai waktu 3. Subjek memiliki perubahan dalam spiritualnya 4. Subjek memiliki sisi sensitive 5. Subjek merasa menyesal sudah menggunakan narkoba dan tidak merasa malu dengan keadaan keluarganya	1. Subjek mengalami rasa nyaman selama menjalani rehabilitasi 2. Subjek mengalami perubahan tidak nakal, pola pemikiran, disiplin, dan bertanggung jawab 3. Subjek merasa menyesal sudah menggunakan narkoba	1. Subjek mengalami rasa nyaman selama menjalani rehabilitasi 2. Subjek mengalami perubahan banyak belajar, dapat memperbaiki dirinya, mengalami perubahan pada fisiknya, percaya diri, disiplin 3. Subjek merasa menyesal sudah menggunakan narkoba
Hubungan Positif Dengan Orang lain (<i>Positive relations with others</i>)		

1. Subjek memiliki hubungan baik dengan keluarga, teman, staf, dan tetangga 2. Subjek mendapatkan dukungan selama menjalani rehabilitasi 3. Subjek mau menceritakan pengalamannya kepada keluarga dan teman 4. Subjek memiliki perhatian terhadap temannya selama menjalani rehabilitasi 5. Subjek memiliki rasa empati terhadap keluarganya	1. Subjek memiliki hubungan baik dengan keluarga, teman, staf, dan tetangga 2. Subjek mendapatkan dukungan selama menjalani rehabilitasi 3. Subjek mau menceritakan pengalamannya kepada keluarga dan teman 4. Subjek memiliki perhatian terhadap temannya selama menjalani rehabilitasi 5. Subjek memiliki rasa empati terhadap keluarganya dan adiknya	1. Subjek memiliki hubungan baik dengan keluarga, teman, staf dan kekasih 2. Subjek mendapatkan dukungan selama menjalani rehabilitasi 3. Subjek mau menceritakan pengalamannya kepada keluarga dan teman 4. Subjek memiliki perhatian terhadap temannya selama menjalani rehabilitasi 5. Subjek memiliki rasa empati terhadap keluarganya dan adiknya
Kemandirian (<i>Autonomy</i>)		
1. Subjek mandiri dalam kegiatan sehari-hari 2. Subjek mentaati peraturan yang sudah ada seperti program <i>treatment</i> 3. Subjek berusaha memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi baik dan berusaha menata diri untuk masa depan	1. Subjek mandiri dalam kegiatan sehari-hari 2. Subjek berusaha tidak melanggar aturan yang sudah ada 3. Subjek berusaha untuk disiplin dalam menjalani kegiatan ditempat rehabilitasi 4. Subjek berusaha meminta maaf jika melakukan kesalahan	1. Subjek mandiri dalam kegiatan sehari-hari 2. Subjek sopan dalam bertutur kata 3. Subjek dapat memutuskan keinginannya sendiri 4. Subjek berusaha mendengarkan nasehat dan menerapkannya
Penguasaan Terhadap Lingkungan (<i>Enviromental Mastery</i>)		
1. Subjek dapat bercanda dan bergabung dengan teman-temannya 2. Subjek berusaha memenuhi tuntutan dan mentaati sesuai jadwal 3. Subjek berusaha bertanding sepak bola dengan efektif	1. Subjek dapat bercanda dan bergabung dengan teman-temannya 2. Subjek berusaha memenuhi tuntutan dan mentaati sesuai jadwal	1. Subjek berusaha menjaga perkataannya dan menghormati 2. Subjek berusaha memenuhi tuntutan dan mentaati sesuai jadwal

Tujuan Hidup (<i>Purpose In Life</i>)		
1. Subjek memiliki tujuan hidup 2. Subjek ingin membahagiakan nenek dan pamannya 3. Subjek percaya dapat berubah 4. Subjek ingin sembuh dan mau membahagiakan nenek dan pamannya	1. Subjek memiliki tujuan hidup 2. Subjek tidak ingin menggunakan narkoba 3. Subjek ingin bersekolah kembali 4. Subjek ingin sembuh dan mau bersekolah kembali	1. Subjek memiliki tujuan hidup 2. Subjek memiliki keinginan membahagiakan orang tuanya 3. Subjek menyadari kesalahannya dan membuktikan tidak menggunakan narkoba lagi 4. Subjek ingin membahagiakan orang tuanya dan ingin sukses seperti abahnya
Perkembangan Pribadi (<i>Personal Growth</i>)		
1. Subjek memiliki potensi bidang sepak bola dan ketrampilan 2. Subjek menyadari memiliki potensi bidang sepak bola 3. Subjek sudah ketergantungan dan tidak menggunakan narkoba 4. Subjek mendapatkan pengetahuan 5. Subjek mengembangkan pengetahuan dan pengalaman kepada temannya	1. Subjek memiliki potensi bidang mekanik yaitu memperbaiki kendaraan bermotor dan ketrampilan 2. Subjek menyadari memiliki potensi dalam bidang mekanik yaitu memperbaiki kendaraan bermotor 3. Subjek mampu menghendel menjadi sharif (ketua) selama seminggu untuk menghendel teman-temannya 4. Subjek mendapatkan pengetahuan 5. Subjek mengembangkan pengetahuan dan pengalaman kepada teman dan adiknya	1. Subjek memiliki potensi bidang mekanik yaitu memperbaiki kendaraan bermotor dan ketrampilan 2. Subjek menyadari memiliki potensi dalam bidang mekanik yaitu memperbaiki kendaraan bermotor 3. Subjek dapat mengontrol perilakunya, mengelola pemikirannya, mengalami perubahan fisik 4. Subjek mendapatkan pengetahuan 5. Subjek mengembangkan pengetahuan dan pengalaman kepada temannya
Perubahan Spritual (<i>Spiritual Change</i>)		
Subjek mengalami perubahan	Subjek mengalami perubahan	Subjek mengalami perubahan

spiritual di dalam dirinya	spiritual di dalam dirinya	spiritual di dalam dirinya
----------------------------	----------------------------	----------------------------

DISKUSI

Remaja penyalahguna narkoba yang mampu menghadapi kehidupannya selama menjalani rehabilitasi dapat mencapai *psychological well-being* dengan baik. Gambaran *psychological well-being* pada dimensi penerimaan diri (*Self-Acceptance*) adalah individu yang dapat menerima dirinya sendiri. Individu tersebut adalah individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk dirinya, dan merasa positif tentang kehidupan yang dijalannya (Ryff, 1989). Ketiga remaja sama-sama mengalami penerimaan diri selama menjalani rehabilitasi. Ketiga remaja mendapatkan perubahan positif selama mereka menjalani rehabilitasi seperti ketiga memiliki kemauan dalam menjalani rehabilitasi, ketiga remaja sudah mampu mengelola pola pemikiran, ketiga subjek juga memiliki sikap bertanggung jawab dan disiplin. Ketiga remaja menyadari bahwa mereka melakukan kesalahan dan ketiga subjek memiliki keinginan untuk dapat berubah dan tidak mau menggunakan narkoba lagi. Subjek satu memiliki perbedaan dari subjek dua dan tiga. Subjek satu menyesali kesalahannya yang menggunakan narkoba dan masih memiliki sisi sensitif jika orang memandang dirinya sebelah mata. Subjek satu dan subjek dua sebelumnya pernah menjalani rehabilitasi di tempat lain. Subjek satu mendapatkan banyak pelajaran dari tempat rehabilitasi dan mengalami peningkatan dalam spiritualnya meskipun dirinya tidak nyaman dengan kondisi tempat rehabilitasi tersebut. Subjek dua berbeda dengan subjek satu, subjek dua selama menjalaninya dirinya mengalami perilaku yang kurang baik saat menjalani rehabilitasi yang membuat subjek dua akhirnya memilih untuk pindah tempat rehabilitasi karena tidak merasa betah dengan kondisi disana.

Pada dimensi Hubungan Positif Dengan Orang lain (*Positive relations with others*) yaitu individu yang terlihat mempunyai hubungan yang lebih dekat, lebih intim, memuaskan, dan saling percaya dengan orang lain (Ryff C. D., 1989). Ketiga remaja mengalami hubungan baik dengan orang lain dan tidak mengalami kendala dalam menjalani hubungan selama rehabilitasi. Ketiga remaja mendapatkan *social support* dari keluarga selama menjalani rehabilitasi. *Social support* merupakan persepsi individu yang mengacu pada kesenangan yang dirasakan dalam bentuk sebuah penghargaan atau kepedulian serta bantuan yang

didapatkan dari lingkungan (Sarafino, 1990 dalam Smet, 1994). Ketiga remaja sama-sama mau terbuka menceritakan pengalamannya kepada orang lain, hanya saja subjek kedua dalam hubungan dengan teman di lingkungan luar subjek kedua sudah tidak mau lagi menghubungi karena dirinya takut nanti akan kembali terjerumus menggunakan narkoba lagi. Ketiga remaja selama menjalani rehabilitasi ketiga remaja memiliki rasa perhatian terhadap teman-temannya yang sama-sama menjalani rehabilitasi. Ketiga remaja memiliki rasa empati terhadap keluarganya karena ketiga remaja merasa banyak menyusahkan keluarga selama mereka menjalani rehabilitasi. Remaja yang memiliki rasa empati dan perhatian terhadap orang lain akan memiliki hubungan yang lebih dekat dan lebih intim kepada orang lain (Ryff, 1989).

Dimensi Kemandirian (*Autonomy*) yaitu mengenai kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self-determination*), kemandirian, kemampuan untuk menentukan diri sendiri, kemampuan untuk mengatur tingkah laku dan peran *locus of control internal* dalam mengevaluasi diri (Ryff, 1989). Ketiga remaja sama-sama sudah mampu mandiri dalam mengatur perilakunya selama menjalani rehabilitasi. Ketiga remaja selama menjalani rehabilitasi ketiga sudah mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Ketiga remaja juga menaati peraturan program yang sudah dijadwalkan tempat rehabilitasi tersebut. Selain mandiri ketiga remaja sudah mampu dalam mengatur perilakunya, dengan selalu sopan dan menghormati orang-orang yang berada di tempat rehabilitasi. Ketiga remaja juga berusaha menjaga perkataannya agar perkataan mereka tidak menyakitkan hati orang lain. Ketiga remaja juga sudah mampu dalam mengevaluasi dirinya dengan berusaha mendengarkan nasehat lalu menerapkan kepada dirinya masing-masing.

Dimensi Penguasaan Terhadap Lingkungan (*Enviromental Mastery*) yaitu penguasaan lingkungan merupakan kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikisnya, sebagai kunci kesehatan mental (Ryff, 1989). Ketiga subjek mampu dalam menciptakan sesuai kondisi psikisnya di lingkungan dengan mampu bergaul dengan teman-temannya dan bergabung dengan teman-temannya yang lain serta ikut merasakan apa yang dirasakan oleh teman-temannya selama menjalani rehabilitasi. Ketiga remaja sama-sama mampu dalam mengatur tingkah lakunya selama di lingkungan tempat rehabilitasi dengan memenuhi dan mentaati jadwal program *treatment* yang sudah ada di

tempat rehabilitasi. ketiga subjek tidak memiliki kendala dalam penguasaan diri di lingkungan rehabilitasi. Subjek satu sebagai seorang atlet harus mampu mengontrol dirinya selama menjalani kegiatan diluar secara efektif dengan melakukan kegiatan pertandingan sepak bola dengan baik. Subjek berusaha bertanding sepak bola dengan baik di lapangan dan tidak mengalami perkelahian dengan lawan main saat berada di lapangan. Subjek satu berusaha untuk tidak mengecewakan teman serta pelatihnya saat pertandingan sepak bola berlangsung dan subjek berusaha untuk bermain di lapangan dengan sebaik mungkin.

Dimensi Tujuan Hidup (*Purpose In Life*) yaitu kemampuan individu untuk mencapai tujuan dalam hidup, artinya individu mempunyai rasa keterarahan dalam hidup, mempunyai perasaan bahwa kehidupan saat ini dan masa lalu mempunyai keberartian, memegang kepercayaan yang memberikan tujuan hidup, dan mempunyai target yang ingin dicapai dalam hidup (Ryff, 1989). Ketiga subjek sama-sama memiliki tujuan hidup didalam hidupnya. Ketiga remaja memiliki kepercayaan bahwa mereka mampu membuktikan bahwa mereka sudah berubah dan sudah tidak mau lagi menggunakan narkoba. Ketiga remaja memiliki keterarahan dalam kehidupannya untuk dapat membahagiakan keluarganya seperti ketiga remaja berusaha untuk berubah karena keluarga ingin ketiga remaja menjadi seseorang yang lebih baik. Ketiga remaja memiliki target dalam kehidupannya. Subjek satu memiliki target untuk dapat segera sembuh dan pulih dan menata kehidupannya dengan sebaik mungkin, selain itu subjek satu juga memiliki keinginan untuk dapat membuka usaha yang nantinya bisa bekerja sama dengan teman-temannya yang sama-sama menjalani rehabilitasi. Subjek satu memiliki target untuk dapat sembuh dan melanjutkan sekolahnya kembali serta memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya. Subjek ketiga memiliki target bisa pulih kembali dan membahagiakan keluarganya serta memiliki keinginan untuk dapat sukses seperti abah dan pamannya dengan membuka usaha. Ketiga remaja mendapatkan *social support* dari keluarga selama ketiga remaja tersebut berusaha dalam mewujudkan tujuan hidup di dalam hidupnya (Ryff, 1989).

Dimensi Perkembangan Pribadi (*Personal Growth*) yaitu kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dalam diri dan berkembang sebagai seorang manusia. Ketiga remaja mampu mengembangkan potensinya didalam hidupnya (Ryff, 1989). Ketiga remaja sama-sama menyadari akan potensi dalam dirinya . Subjek satu memiliki potensi dalam sepak bola

karena subjek satu adalah seorang atlet sepak bola. Subjek dua dan subjek tiga memiliki kesamaan memiliki potensi dalam bidang mekanik kendaraan bermotor yaitu dapat memperbaiki kendaraan bermotor di bengkel. Ketiga remaja sama-sama mengalami peningkatan tingkah laku selama mereka menjalani rehabilitasi. Ketiga remaja sama-sama pernah menjadi sharif, sharif adalah pemimpin yang mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung selama kurun waktu satu minggu dan bersifat *rolling*. Remaja yang menjadi sharif bertugas untuk dapat mengatur teman-temannya selama satu minggu secara bergantian dengan yang lain saat menjalani rehabilitasi. Ketiga remaja juga memiliki keinginan untuk terus berkembang dengan terus mempelajari yang sudah diajarkan dan dari mengembangkan pengetahuan tersebut ketiga remaja dapat mengembangkan kepada temen-temannya dan keluarganya.

Temuan lain perubahan spiritual (*Spiritual Change*), yaitu individu mengalami pertumbuhan dalam hal-hal rohani dan eksistensial adalah cara lain di mana beberapa orang mengalami perubahan positif dalam perjuangan mereka dari stres dan rasa kehilangan (Tedeschi & Calhoun, 1998). Bentuk dari perubahan spiritual adalah meningkatnya partisipasi dalam kegiatan ibadah atau keagamaan dan keyakinan yang semakin menguat terutama sebagai makhluk Tuhan (Tedeschi & Calhoun, 1998). Ketiga remaja sama-sama mengalami perubahan spiritual dalam dirinya selama menjalani rehabilitasi. Ketiga remaja semakin rajin dalam meningkatkan keagamaannya. Selain itu ketiga remaja juga sudah mampu dalam menjadi imam untuk teman-temannya saat ibadah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penggalan dan analisis data yang disertai pembahasan telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa remaja penyalahguna narkoba mengalami *psychological well-being* di dalam semua dimensi meskipun memiliki perbedaan. Berikut adalah simpulan gambaran *psychological well-being* remaja penyalahguna narkoba pada masa rehabilitasi

Dimensi penerimaan diri (*self-acceptance*) ditunjukkan dengan ketiga remaja mengalami perubahan mampu menerima diri selama menjalani masa rehabilitasi. Subjek pertama dan kedua sebelumnya sudah pernah menjalani rehabilitasi di tempat rehabilitasi

yang lain. Subjek pertama mengalami perubahan dalam spiritualnya dan subjek kedua tidak mengalami perubahan.

Dimensi hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*) ditunjukkan bahwa ketiga remaja mengalami hubungan yang baik. Ketiga remaja mendapat dukungan dari keluarga, selama menjalani rehabilitasi. Hal ini menjadi *social support* bagi ketiga remaja selama mereka menjalani masa rehabilitasi.

Dimensi kemandirian (*autonomy*) ditunjukkan ketiga remaja mampu menjadi pribadi mandiri saat menjalani kegiatan sehari-hari ditempat rehabilitasi.

Dimensi penguasaan terhadap lingkungan (*enviromental mastery*) ditunjukkan ketiga remaja di lingkungan tempat rehabilitasi tidak mengalami kesulitan dalam menjalani masa rehabilitasi.

Dimensi tujuan hidup (*purpose in life*) ditunjukkan ketiga remaja dengan memiliki tujuan hidup di dalam dirinya. Ketiga remaja memiliki kepercayaan dengan mampu membuktikan bahwa ketiga remaja akan berubah dan tidak menggunakan narkoba lagi.

Dimensi pertumbuhan pribadi (*personal growth*) ditunjukkan ketiga remaja dapat mengembangkan potensinya meskipun subjek pertama memiliki potensi yang berbeda dengan subjek kedua dan ketiga. Ketiga subjek memiliki kemampuan yang ada di dalam dirinya untuk dapat diajarkan ke teman-temannya yang menjalani masa rehabilitasi. Ketiga subjek mengalami perubahan dalam segi fisiknya selama menjalani masa rehabilitasi.

Psychological well-being dari ketiga remaja akan terwujud dengan adanya *social support* dan *spiritual change* yang mereka miliki selama ketiga remaja menjalani rehabilitasi.

PUSTAKA ACUAN

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. (D. Pakar, Ed.) Bandung: PT Refika Aditama.
- Alamsyah Ratu Perwiranegara; Soeprapto. (1985). *Penyalahgunaan Narkotika Oleh Para Remaja*. Jakarta: PT Eresco.
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- BNN. (2013). *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Narkotika*. Sidoarjo: Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sidoarjo.
- BNN. (2013). *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Narkotika*. Jawa Timur: Badan Narkotika Nasional.
- Davidson, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M. (2010). *Psikologi Abnormal* (Edisi ke-9 ed.). (N. Fajar, Trans.) Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gono, J. S. (n.d.). Narkoba: Bahaya Penyalahgunaan Dan Pencegahan. 81-84. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* Tahun 2018, Vol. 7, pp. 13-25



- Hartato, I., Basaria¹, D., & Patmonodewo, S. (2017). Terapi Well-Being Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti rehabilitasi Sosial X. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, Vol. 10, 20-19.
- Ida Oetari Peornamasari; Sabarinah Prasetya ; Diah Setia Utami; Sarasvita; Laurentius Pangabea. (2014). *Buletin Jendela Data & Informasi Data*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lainatul, M., Fuad, N., & Indahria, S. (2014). Terapi Zikir Al-Fatihah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Pecandu Narkoba Dalam Masa Rehabilitasi. *Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 6-22.
- Maretha Astriana, A. B. (2017). Studi Deskriptif Mengenai Psychological Well-Being Pada Penyalahguna Napza Di Inabah 20 Putra Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. *Spesia Unisba*, 1.
- Maretha, V., & Leigh-Anne, R. (2007). Substance abuse and psychological. *Department of Psychology, University of Pretoria, Brooklyn, 0002, South Africa*, 595-615.
- Muhammad, A. M. (2015). *Memahami Bahaya Narkoba Dan Alternatif Penyembuhan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nasional, B. N. (2013). *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Narkotika*. Jawa Timur: Badan Narkotika Nasional.
- Nuni, N., & Duta, N. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Esteem pada Penyalahguna Narkoba yang Direhabilitasi. *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*, 52-59.
- Partodiharjo, d. S. (2011). *Narkoba dan Musuhi Penyalahgunannya*. (A. S. Daniel P. Purba S.Sos, Ed.) Semarang: PT Gelora Aksara Pratama.
- Poerwandari, E. K. (2007). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia (cetakan kedua)*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- RI, K. K. (2014). *Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Rinaldi, F. A. (2015). Studi Deskriptif Mengenai Psychological Well-Being Pada 'Tamping' Kasus Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas Iia Bandung. *Prosiding Penelitian SPeSia*, 31-33.
- Rixa, N. F. (2013). Motivasi Pecandu Narkoba Untuk Berhenti Menggunakan Narkoba dan Mengikuti Kegiatan Rehabilitasi. *Fakultas Psikologi YARSI*, 1-5.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). *On Happiness And Human Potentials : A Review of Research on Hedonic and*.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, Or Is It? Explorations On The Meaning Of Psychological Well-Being. *Journal Of Personality And Social*. (57 (6)), 1069-1081.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*. (69(4)), 719-727.
- Salman, S., PhD 1, N. S., & Nasreen, B. (2004). Trait Emotional Intelligence and Psychological Wellbeing in Drug Addicts: A Correlational Study. *International Journal of Prevention and Treatment of Substance Use Disorders*, 28-37.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. (1991). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Tedeschi, R., & Calhoun, L. (1998). Beyond Recovery From Trauma: Implications for Clinical Practice and Research. (*Journal of Social Issue*, 2), 357-371.
- Yulia, H., & Shanty, K. (2017). Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan. *Jurnal Studia Insania*, Vol. 5, No. 1, 94-104.